

## **OTAK-ATIK GATUK SEBUAH IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK**

Panji Suroso  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

### **ABSTRAK**

Otak-Atik Gatuk merupakan akumulasi pengalaman batin penulis yang diungkap melalui bebunyian sebagai medium utama. Ide adalah sebuah dunia angan-angan, dan karya musik adalah suatu realitas yang dibangun dari fakta-fakta musical. Keinginan penulis untuk mewujudkan gagasan yang merupakan suatu wilayah proses kreatif antara gagasan dan isi yang disinergikan untuk mewujudkan terjadinya siklus dan ruang bunyi. Sebuah tafsir yang cocok dengan imajinasi dan keinginan untuk mewujudkan nilai baru dalam suatu pernyataan ekspresi musical yang disampaikan kepada orang lain

**Kata Kunci :** otak-atik gatuk, komposisi musik

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Dari ketertarikan terhadap suatu obyek, jika semakin lama dan berulang-ulang diamati ternyata dapat merangsang untuk berpikir dan menapsirkan suatu gagasan . Dengan memining minang lewat renungan, angan-angan dan imajinasi, maka obyek telah berubah dalam persepsi baru. Fakta dan realitas tak lagi dalam posisi seteril, netral dan bebas nilai, melainkan telah menemukan pemaknaan dan nilai yang baru. Sebuah tafsir yang cocok dengan imajinasi dan keinginan untuk mewujudkan nilai baru tersebut dalam suatu pernyataan ekspresi musical yang disampaikan/dikomunikasikan kepada orang lain. Keinginan untuk mewujudkan gagasan merupakan suatu wilayah yang mempunyai kesenjangan atau wilayah proses ulang-alik antara gagasan isi yang bersifat non musical yang menyangkut masalah medium musical dan bunyi-bunyian yang terorganisir sebagai alat ungkap.

Sesuai dengan uraian diatas, tidak jauh berbeda dengan usaha penata musik untuk mewujudkan suatu karya musik yang. Dalam komposisi musik ini composer akan memakai pendekatan yang berorientasi pada tehnik interlocking, yaitu saling isi mengisi ritem dan memberikan kebebasan kepada pemusik untuk berimprovisasi mengikuti struktur dan konsep komposisi.

Ide musical yang digarap dalam komposisi musik otak-atik gatuk pada dasarnya untuk mewujudkan terjadinya siklus dan ruang bunyi dari harapan, sebagai core, dalam hal ini composer akan mengangkat sifat-sifat musik yang paling fundamental sebagai materi acuan. Sifat musik yang paling mendasar tersebut adalah bebunyian dan ritem.

## METODE GARAP MUSIK

Secara garis besar, metode atau cara penggarapan komposisi musik ini menggunakan pendekatan konsep yang bersifat “dialektis”. Istilah dialektis atau dialektika ini diadopsi dari wacana kebudayaan. Menurut Sadre (2002 : 5 ) dalam wacana tersebut dikatakan bahwa setiap perubahan-perubahan budaya dengan segala aspeknya dari masa ke masa selalu bersifat dialektis. Maksudnya suatu bentuk perubahan dan pembaharuan tak secara serta merta terjadi dalam masyarakat, melainkan melalui proses yang panjang. Penerimaan masyarakat terhadap suatu bentuk pembaharuan juga terjadi lewat proses tawar menawar. Musik yang merupakan aspek dari budaya semestinya juga bersifat dialektis. Adapun pendekatan dialektis yang penulis pergunakan disamping karena alasan diatas juga, mempertimbangkan pengalaman-pengalaman penulis dalam membuat komposisi musik ini.

Karya musik “otak-atik gatuk” adalah karya yang agaknya menyampingkan pemikiran diatas. Ego untuk memperlihatkan kebebasan dan otonomisasi individual sangat menonjol. Semua itu kalau dikaji dalam konteks musik sebagai bentuk komunikasi mempunyai kecenderungan yang sepihak. Penonton menjadi sasaran dari konsep karya musik ini. Konsep penggarapan musik dialektis sepihak tampak seperti mencampurkan atau mencangkokkan berbagai unsur-unsur musik yang telah ada. namun dalam kerangka pemikiran ini penulis mencoba menghindari dari penggunaan terminology hybrid, sebab prinsipnya sangat berbeda. Istilah hybrid hanya pas untuk istilah agrobisnis yang memperhitungkan aspek efisiensi dan keuntungan ekonomis. Semakin cepat semakin menguntungkan. Jika istilah ini dipakai dalam kerangka pemikiran seni yang serius, justru akan mengakibatkan konotasi buruk, rendah kualitas, hanya bersifat instans, medley atau campur.....apa saja. Konsep dialek tak terbius untuk menggunakan unsur musical yang terlalu muda untuk diidentifikasi atau bersifat populer, melainkan meluaskan ide penggarapan pada unsur musical dalam sifat yang mikro, seperti : karakter, elemen atau partikel-pertikel musical dari berbagai latar belakang budaya atau sub kultur yang berbeda yang ada di kota Medan.

Cara ini juga membuka kemungkinan perkawinan-percobaan berbagai alat musik instrument dari budaya musik yang berbeda. Kiatnya adalah setiap instrument diletakkan dalam posisi netral dibebaskan dari beban kulturalnya atau cara membunyikan dan memainkan secara lazim. Instrumens sebagai alat sesungguhnya dapat dimainkan secara bebas menurut kebutuhan dan persuasi adaptasi dengan setting budaya yang memainkan.

Dalam penerapan gagasan-gagasan materi komposisi pada karya otak-atik Gatok, proses menjadi suatu ketentuan waktu yang tak dapat dihitung dan tak terbatas. Waktu yang panjang dalam proses penciptaan bertujuan agar karya terhindar dari kesan “tempelan”. Dari begitu banyak unsur dan perbedaan aspek musical yang digarap, penulis lebih dapat belajar dari proses menumbuhkan kesadaran bertanggung jawab atas totalitas penggarapan komposisi ini. Materi bunyi sebagai idiom dan alat ungkap yang paling utama, juga bertujuan untuk karya yang lahir dari proses dan eksperimentasi. Karya musik Otak-atik Gatuk mempunyai gaya yang berbeda dengan musik populer lainnya dan menyerahkan hasilnya untuk didengarkan pada siapapun penikmatnya ,

### **TAHAPAN DALAM PENYUSUNAN KARYA**

Pembentukan komposisi musik ini, pengkarya melalui beberapa proses kreatif antara lain;

Telah dilakukan pengamatan secara berulang-ulang pada subjek dan objek yaitu keberagaman suku bangsa, dialek bahasa dan instrumen musik tradisionalnya. Observasi dilakukan dan pada akhirnya terfokus pada dialek bahasa, musik tradisional batak toba, musik tradisional Karo dan musik tradisional Jawa, yang menurut penulis dapat diotak-atik dan digatukkan.

Setelah membuat rancangan garis besar, secara bagian perbagian rancangan tersebut didiskusikan. Beberapa sample musik yang hendak digarap atau yang sudah digarap dan direkam dalam bentuk audio di presentasikan untruk memperoleh masukan, kritik saran dan kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan perbaikan dan pematangan ide garap dalam komposisi musik ini.

Didalam rancangan, sample, kritik dan saran menjadi wacana yang disnergikan dengan estetik dan dipertimbangkan terhadap kemungkinan yang bisa dicapai melalui proses latihan dan penggarapan distudio secara maksimal dan dalam waktu yang tidak singkat. Waktu dan tempat pelaksanaan karya dilaksanakan di taman budaya Sumatera Utara.

Para pendukung terdiri dua kelompok musisi yaitu yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa dari kelompok Collegium Musicum Universitas Negeri Medan. Pembuatan spanduk, poster, tata lampu dan tata pentas digarap oleh Dosen dan mahasiswa.

### **NASKAH SAJIAN KOMPOSISI MUSIK OTAK-ATIK GATUK**


#### **POLA 1 (SATU)**

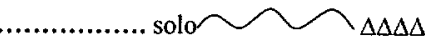
Deskripsi sajian dan garapan komposisi musik otak-atik gatuk di dalam penyajiannya diawali oleh suara gambang yang dibunyikan dengan memainkan ritme yang biasanya ritme tersebut dimainkan pada permainan ensemble musik batak Toba. Gambang "instrument tradisional Jawa" didalam komposisi ini dimainkan oleh tiga orang pemain sekaligus, dan bunyi yang dihasilkan mempunyai kesan yang sangat ritmik dan lincah. Sesekali bunyi yang muncul juga seperti alunan melodi seruling Batak. Kemudian suara instrument lain hadir untuk mengisi kelenggan bebunyian yang keluar dari merdunya suara gambang. Pola bergantian dari instrument pukul seperti gambang dilakukan berulang-ulang. Nada pilihan diserahkan pada penafsiran masing-masing pemain yang notabennya adalah pemain ensemble musik Batak Toba.


Keteng-keteng adalah instrumen tradisional Karo yang terbuat dari bambu. Keteng-keteng akan muncul dengan olahan ritme kendangan Jawa, ritme keteng-keteng melilit pada bebunyian gambang yang masih memainkan tempo yang sama. Di dalam memainkan komposisi bagian awal ini pemain hanya mempunyai satu prinsip yaitu bagaimana mengolah ritme yang terdapat pada permainan Ogung yang ditransformasikan ke dalam permainan gambang Jawa dan keteng-keteng yang diolah kedalam kendangan Jawa. Setelah itu kelenggan berikutnya digugat oleh suara droun dari olahan bunyi yang dihasilkan dari computer yang membuat pola



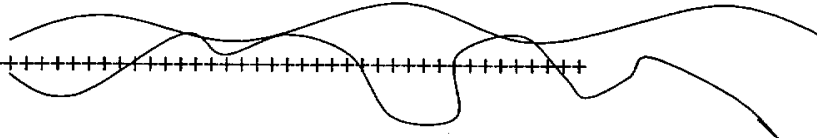
**POLA KEDUA B**

GAMBANG ..... solo 

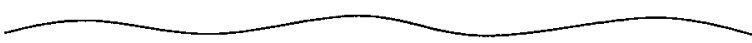
GAMBANG ..... solo 


GAMBANG ..... solo 


KETENG-KETENG \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □

KOMPUTER 


**POLA KEDUA C**

GAMBANG 

GAMBANG 

GAMBANG 

KETENG-KETENG \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □ \* .. + □

KOMPUTER 

Pola I dan 2 diulang 2 (dua) kali, setelah itu menuju ke pola ketiga dengan modus perubahan yang lebih variatif.

**POLA 3 (TIGA)**

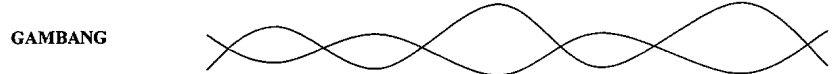
Dalam pola 3 ini, modus berubah menjadi lebih variatif baik melodi maupun ritmis dan volume setiap pemain semakin keras. pola ketiga ini lebih memberikan keleluasaan pemain untuk lebih berekspresi, komputer akan memberikan bebunyian yang sangat mengganggu atau menyebalkan. Hal ini menjadi suatu tanda akan terjadinya suatu perubahan. Pola tersebut mendadak berhenti.. Dengan memanfaatkan kesunyian akibat komposisi yang mendadak berhenti, sangat memberi efek yang sangat senyap dan kemudian komposisi memasuki bentuk lagu yang lebih mengikat dalam tatanan pola ritem dan melodi kas Batak

Gambang yang dimainkan oleh 3 orang sekaligus yang telah membuat improvisasi dengan cara interlocking yang mengikat, melambatkan tempo

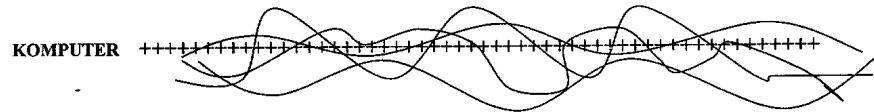
permainan dan satu per satu pemain gambang berhenti. Bagian komposisi ini bermaksud hendak mengungkap pesan aspek-aspek musical yang bersifat halus, tertata dan sebagainya dapat dilakukan dengan cara mengotak-atik ritem secara maksimal, mengatukannya didalam hasana bebunyian yang harmonis.

**POLA KETIGA**

GAMBANG      **O O + + + + O O ..... O O + + + + O O.....**



KETENG-KETENG      **\* . . + □ \* . . + □ \* . . + □ \* . . + □ \* . . + □ \* . . + □**



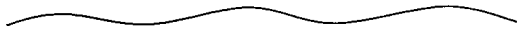
**KETERANGAN SIMBOL BUNYI**

**O + . + Δ + . +** = motip dasar dengan warna bunyi gambang

( O = bunyi nada bawa gambang )

( + = bunyi nada tengah gambang )

( . = bunyi nada atas gambang )

 = improfisasi sederhana

**\* . . + □** = Motif dasar keteng-keteng ( \* bunyi tang )  
 ( . bunyi cek )  
 ( + bunyi tung )  
 ( □ bunyi gong )

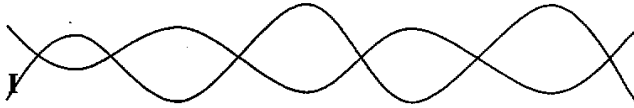
**△△△△△△△△△△△△△△** = Unisono

△△△△

= fill pergantian untuk solo gambang

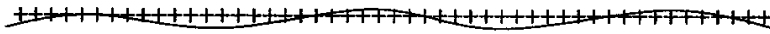


= Solo



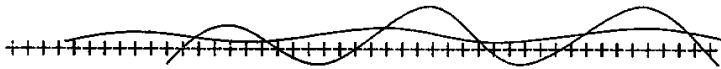
= Improvisasi perkembangan

Degan dua warna bunyi



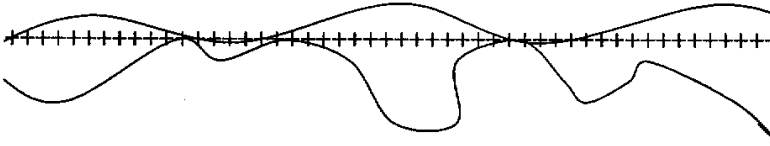
= efek sound I

Melodi searah



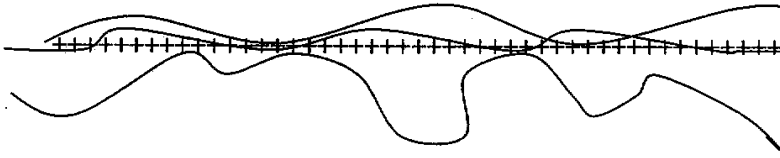
= efek sound II

Melodi dua arah



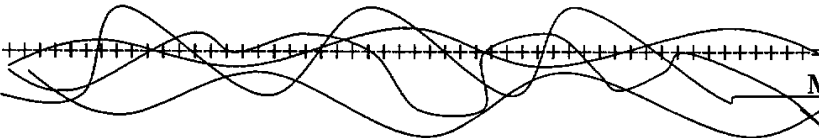
= efek sound III

Melodi dua arah  
melebar



= efek sound IV

Melodi tiga arah



= efek sound V

Melodi empat  
arah

## KESIMPULAN

Gagasan musik yang bertajuk otak-atik gatuk merupakan suatu konsep dasar musik yang mawadahi berbagai mimpi atau angan-angan yang terstimulirkan lewat ide penciptaan . Dalam hal ini otak-atik gatuk adalah pengolahan idiom ritme dan bebunyian yang terorganisasi antara musik tradisional Batak, Karo, Jawa, yang dicampur dan berkembang mengalami perluasan disebabkan oleh proses pengamatan dan pengolahan secara intens terhadap realitas di wilayah masing-masing tradisi.

Sifat pada setiap komposisi dan perbedaan orkestrasi di tata agar struktur menjadi alur rasa, kesatuan dan dinamika-sebagai layaknya kesadaran akan proses penciptaan komposisi musik.dari penyajian musik atau performance menjadi identifikasi yang kuat dari karakteristik perkembangan musik dunia. Disamping identifikasi estetis, proses dan konsep. Orientasi ritme dan bebunyian yang kuat secara alami di wilayah komposisi ini semata-mata sebagai acuan gagasan, dan hal ini belum tentu relevan dan disukai oleh banyak kalangan.

Singkatnya karya ini merupakan akumulasi pengalaman batin penulis yang diungkapkan melalui suara/bunyi sebagai medium utama. Ide adalah sebuah dunia angan-angan dan karya musik adalah suatu realitas yang dibangun dari fakta-fakte musical. Diantara keduanya yang menonjol adalah kesenjangan yang memberi kesadaran bahwa mengangkat ide menjadi suatu wujud ungkapan, terkadang hal ini menimbulkan rasa tidak puas yang membuat kita untuk terus berusaha untuk memperbaikinya. Walaupun begitu, melukiskan gagasan tentang sebuah karya musik sangatlah penting untuk memberi informasi tentang latar belakang atau aspek genetika yang menyebabkan komposisi musik Otak-Atik Gatuk lahir di hadapan penonton dan pembaca.



